

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya masa remaja dimulai dari usia 14 pada pria dan 12 pada wanita.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Karenanya remaja sangat rentan mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Dan hal tersebut dapat memicu terjadinya kenakalan pada remaja.

Pada saat sekarang ini jumlah kenakalan remaja sangat besar. Dampak dari perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan segalanya semakin cepat. Perkembangan teknologi yang serba cepat, menuntut remaja segera mampu menguasai dan mengikuti perubahan jika tidak mau tertinggal dengan remaja lainnya. Tuntutan tersebut adalah tugas berat yang harus diemban remaja dewasa ini. Remaja yang memiliki kemampuan dapat terhindar dari kebingungan, kecemasan, dan konflik-konflik (konflik internal maupun eksternal),

sementara remaja yang tidak memiliki keahlian tidak dapat ikut berkompetisi dengan remaja lainnya dan tersisihkan dari pergaulan.

Kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modernisasi, memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat.

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah yang sangat penting untuk di bahas. Pada masa remaja adalah suatu masa perkembangan bagi pertumbuhan anak. Kebanyakan seorang anak itu mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk, dan kebanyakan dari mereka tidak bisa mengendalikan dirinya akan hal itu. Apabila kenakalan siswa terjadi maka dapat mengakibatkan tingkah laku dari yang baik menjadi buruk dan yang lebih fatal lagi apabila siswa yang nakal tersebut mempengaruhi siswa yang lain sehingga bertambah banyak jumlah siswa yang nakal.

Kenakalan remaja yang terjadi dewasa ini sering bukan lagi kenakalan biasa, melainkan kenakalan yang menimbulkan gangguan serius dalam masyarakat dan dapat digolongkan ke dalam kejahatan. Kenakalan yang identik dengan kejahatan ini antara lain pencurian, perampokan, pemerkosaan, alkoholisme, penyalahgunaan obat-obat terlarang, adanya geng motor dan lain-lain. Seperti yang terlihat di kota-kota besar, dimana perkelahian antar pelajar misalnya menjadi *trend* yang banyak menimbulkan korban. Pencurian,

perampokan, mempergunakan obat-obat terlarang bagi sebagian remaja sudah merupakan hal yang tidak asing lagi. Kenakalan remaja timbul karena adanya beberapa sebab, yaitu : keluarga sebagai penyebab kenakalan remaja dan peranan control didalamnya, eksistensi pendidikan formal, peranan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja (Sudarsono, 2004:124).

Kenakalan remaja dari tahun ke tahun semakin meningkat hingga pada saat sekarang ini. Seperti contohnya kejahatan yang dilakukan remaja selama tahun 2012 sebanyak 98 kasus. Dari kasus tersebut, remaja yang melakukan pencurian sebanyak 50 kasus, memakai narkoba 4 kasus, melanggar lalu lintas 3 kasus, melakukan pengerusakan 2 kasus, melakukan penganiayaan 14 kasus, melakukan tindakan asusila 9 kasus, perjudian 3 kasus, perkelahian menggunakan senjata tajam 1 kasus, pengeroyokan 1 kasus, pemerkosaan 7 kasus, melakukan tindakan kekerasan 2 kasus, dan melarikan anak di bawah umur 1 kasus. Ini hanya sebagian data yang dilaporkan, belum termasuk kejadian yang tidak dilaporkan kata Dra. Siti Jumirah (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0201/23/slo6.htm>).

Salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, pengaruh lingkungan, frustasi dan lain sebagainya. Kondisi rumah tangga yang dapat menyumbang terhadap terjadinya kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian yang diberikan orangtua, serta kurangnya penghayatan dan pengamalan orangtua terhadap agama. Sekolah merupakan lingkungan belajar kedua yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan ketidakberhasilan, dengan salah satu indikator kenakalan remaja. Faktor sekolah yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja antara lain disiplin sekolah

yang longgar, ketidakacuhan guru dan pengelola sekolah terhadap masalah siswa di luar urusan sekolah, serta tidak lancarnya komunikasi antara guru dan orangtua yang menyebabkan kecilnya peran orangtua dalam kemajuan pendidikan anaknya.

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran.

Untuk mencegah terjadinya kejadian seperti itu, semua sekolah harus mengembangkan pendidikan yang berkarakter. Sekolah perlu menanamkan disiplin dalam mengembangkan karakter bangsa. Saat ini perlu dikembangkan kurikulum berkarakter, tetapi tidak hanya kurikulum yang harus berkarakter, tetapi guru, siswa, karyawan, dan semua warga sekolah harus berkarakter dan menerapkan disiplin.

Untuk itu perlu dilaksanakan pendidikan karakter untuk menerapkan nilai-nilai moral pada remaja menjadi lebih baik lagi. Pendidikan merupakan suatu upaya terencana untuk mempersiapkan generasi muda mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka memiliki sistem berfikir, nilai, dan moral. Karakter adalah watak, tabiat, kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berfikir, bersikap dan bertindak.

Salahudin (2013 : 42) “Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku”. Karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku,

personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Pendidikan karakter yang dimaksudkan adalah pendidikan bagi kaum pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu para remaja memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Rohman (2012 : 69) “pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)”.

Dengan adanya pendidikan karakter maka kenakalan remaja dapat diatasi yaitu dengan cara sebagai berikut : menanamkan nilai-nilai dan moral yang meliputi komponen pengetahuan dan kesadaran juga kemauan, dan mengadakan pembinaan kesiswaan antara lain membantu para peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat yang dilakukan melalui kegiatan khusus.

Dari uraian maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai Peran Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu :

1. Banyak kenakalan yang sering dilakukan siswa pada saat memasuki usia remaja.
2. Faktor-faktor penyebab maraknya kenakalan remaja di berbagai sekolah dan lingkungan masyarakat.
3. Rendahnya nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah.
4. Kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran PKn.
5. Upaya yang dilakukan guru dalam membangun pendidikan karakter siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Peran Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana peran pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran PKn dalam mengantisipasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Berastagi?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

Untuk Mengetahui Peran Pendidikan Melalui Pembelajaran PKn Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Kelas X SMA 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri sebagai seorang calon guru.
2. Pedoman bagi siswa agar dapat menanamkan nilai karakter.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya buat para guru PKn agar dapat menjadi pedoman dalam mewujudkan pendidikan karakter.
4. Sebagai studi perbandingan antara penulis yang satu dengan penulis lain yang mempunyai objek penelitian yang sama agar mendapat kesimpulan yang sempurna.

THE
Character Building
UNIVERSITY